

Perancangan Surabaya Internasional Velodrome dengan Pendekatan Arsitektur Metafora

Sultan Putra Ashrar¹, Vippy Dharmawan², Gunawan³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya

^{2,3}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Jl. Raya Sutorejo No. 59, Dukuh Suterejo, Mulyorejo, Surabaya

Email: sultanputraashrar23@gmail.com

ABSTRAK

Kota Surabaya memiliki banyak atlet dari berbagai macam cabang olahraga, mulai dari cabang olahraga atletik sampai cabang olahraga sepakbola. Dengan jumlah atlet dan cabang olahraga yang tidak sedikit ada juga beberapa cabang olahraga di kota Surabaya yang masih belum mempunyai fasilitas untuk tempat berlatih maupun bertanding. Salah satunya ialah cabang olahraga balap sepeda, di kota Surabaya masih belum mempunyai gedung olahraga yang diperuntukan atlet balap sepeda. Oleh karena itu perancangan gedung olahraga balap sepeda atau *Velodrome* diperlukan bagi atlet balap sepeda kota Surabaya. *Velodrome* merupakan sebuah gedung atau bangunan yang diperuntukan sebagai gelanggang olahraga balap sepeda, lebih spesifiknya kategori balap sepeda *indoor*, dimana gelanggang tersebut terdapat *track* atau lintasan sepeda untuk berlatih maupun bertanding. Dengan fungsi bangunan sebagai wadah untuk aktifitas olahraga, diperlukan standar kelayakan dari asosiasi masing-masing cabang olahraga, selain standar kelayakan bangunan perlu desain yang menarik sehingga bisa memikat daya kunjung. Menggunakan tema arsitektur metafora dalam mendesain bangunan dinilai bisa memikat daya tarik pengunjung, karena selain menghasilkan desain bangunan yang ekspresif metafora juga identik dengan menganalogikan fungsi bangunan kedalam bentuk desain bangunan itu sendiri.

Kata kunci : Atlet, *Velodrome*, Arsitektur Metafora .

ABSTRACT

The city of Surabaya has many athletes from various sports, ranging from athletics to soccer. With the number of athletes and sports that are not small, there are also several sports in the city of Surabaya that still do not have the facilities for a place to practice or compete. One of them is the sport of bicycle racing. In Surabaya there is still no sports building intended for cycling athletes. Therefore, the design of a bicycle racing sports building or Velodrome is needed for bicycle racing athletes. Velodrome is a building that has a purpose of bicycle racing sports arena, more specifically the indoor bicycle racing category, where the arena has a bicycle track or track to practice or train and compete. With the function of the building as a place for sports activities, a feasibility standard is needed from the association of each sport. In addition to the building feasibility standard, an attractive design is needed so that it can attract visitors. Using a metaphoric architectural theme in designing a building can attract visitors. More than producing an expressive building design, metaphor is also synonymous with analogizing the function of the building into the design form of the building itself.

Keywords: Athlete, Velodrome, Metaphor Architecture

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam fasilitas yang menunjang kegiatan olahraga bertaraf Internasional, seperti Jakarta Internasional Stadium yang berada di Jakarta, sirkuit Mandalika yang berada di Lombok Tengah, dan salah satunya ialah arena balap sepeda bertaraf Internasional yang berada di Jakarta, dimana arena tersebut pernah dipakai pertandingan balap sepeda tingkat ASEAN.

Indonesia memiliki sekitar enam arena balap sepeda yang tersebar di berbagai daerah, seperti di daerah Tenggarong Seberang, Surakarta, Cimahi, sampai yang berada di daerah Jawa Timur tepatnya di Kota Malang, yang memiliki arena balap sepeda outdoor (Anon n.d.-b). Arena ini hanya bisa menampung untuk latihan dan bertandingnya para atlet sepeda balap ditingkat daerah saja, dikarenakan tempat atau lahan yang sangat terbatas pada arena tersebut.

Dalam persiapan sebuah pertandingan, seorang atlet mempersiapkan diri nya untuk berlatih, dan latihan seorang atlet balap sepeda juga membutuhkan fasilitas yang bisa menunjang atlet tersebut ketika latihan seperti lintasan sepeda yang sesuai dengan standar UCI (*Union Cycliste Internationale*), *Scoreboard* atau papan waktu, tempat pemanasan, tempat menyimpan sepeda, sampai fasilitas yang bisa menunjang atlet balap sepeda ketika berlatih. Melihat arena balap sepeda di Kota Malang yang hanya bisa memfasilitasi latihan dan bertanding nya atlet balap sepeda di tingkat daerah, maka diusulkan perancangan arena balap sepeda di Kota Surabaya (Heron, Bigard, and Jones 2023; U.C.I. 2020).

Kota Surabaya juga masih belum mempunyai fasilitas arena untuk

berlatih dan bertanding nya beberapa cabang olahraga di Kota Surabaya, menurut data DISPORA Kota Surabaya, Surabaya mempunyai tiga ribu lebih atlet, dari lima puluh satu cabang olahraga termasuk cabang olahraga balap sepeda yang belum terfasilitasi sebuah arena untuk tempat berlatih dan bertanding. Perancangan arena ini akan dirancang sebuah arena yang bertaraf Internasional.

Dengan rancangan bertaraf Internasional membuat perancangan membutuhkan sebuah lahan yang cukup luas, sehingga dalam perancangan arena ini memilih Kota Surabaya, yang berada pada wilayah Surabaya selatan tepatnya di kecamatan gayungan, pada kecamatan tersebut mempunyai lahan yang cukup luas dan lahan tersebut cukup jauh dari kawasan pemukiman, yang bisa meminimalisir kerusakan yang diciptakan ketika pertandingan berlangsung.

Banyak bangunan arena balap sepeda yang memiliki kesan modern dan megah sehingga tidak ada pembeda dengan bangunan arena pada umumnya. Dengan memakai konsep arsitektur metafora pada perancangan arena balap sepeda bisa menjadikan bangunan yang lebih ekspresif , yang menggunakan analogi sesuai dengan pada cabang olahraga balap sepeda. Analogi yang diterapkan pada bangunan ini ialah sepeda, dikarenakan olahraga balap sepeda identik dengan sepeda.

METODE

Merode pada penelitian ini ialah menerapkan dua metode yakni metode pra perancangan dan metode perancangan. Metode praperancangan meliputi pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, serta data sekunder yang meliputi jurnal , buku arsitek, dan artikel-artikel yang

ada di internet, serta teknik analisa perancangan yang terdiri dari analisa tapak, analisa pengguna, analisa aktivitas, dan analisa ruang yang masih pada lingkup metode pra perancangan. Ada juga metode perancangan yang terdiri dari penentuan judul, menggali latar belakang, mencari studi preseden dan sampai hasil desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Veldrome merupakan sebuah gedung atau bangunan yang diperuntukan sebagai gelanggang olahraga balap sepeda, spesifiknya balap sepeda track yang dimana pada gelanggang tersebut terdapat lintasan sepeda, dan bentuk track tersebut ialah oval (Anon n.d.-a).

Balap sepeda track sudah ada pada tahun 1870 an, lebih tepatnya pada tahun 1877 di Kota Brighton, Inggris (Anon 2021). Pada tahun tersebut telah dibangun gelanggang olahraga balap sepeda atau disebut velodrome, dan velodrome tersebut sekaligus menjadi *velodrome* tertua di dunia dengan panjang lintasan 579,03 M dengan nama Preston Park Velodrome. Pada zaman dahulu material lintasan velodrome terbuat dari kayu, dan seiring maju nya zama kini material lintasan velodrome terbuat dari bahan aspal maupun beton.

Metafora ialah sebuah komponen dari gaya bahasa yang diperuntukan untuk menerangkan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan (Studio 2020). Metafora berasal dari bahasa latinyang terdiri dari kata *Metha* dan *Pheirin*, *Metha* bermakna setelah, melewati, sedangkan *Pheirin* ialah membawa. *Methapeirin* yang dapat

dimaknai penggunaan kata-kata tetapi bukan arti sebenarnya, tetapi sebuah ungkapan yang berawal dari persamaan dan perbandingan (IBRAHIM and PURWANTIASNING 2024; Purnamasari 2022).

Manfaat konsep metafora dalam arsitektur ialah sebagai salah satu metode untuk perwujudan kreatifitas arsitektural, yakni sebagai berikut :

- A. Menghasilkan karya yang ekspresif.
- B. Mengubah pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian diartikan menjadi hal-hal yang tidak dapat dimengerti ataupun sama sekali belum dapat dimengerti.
- C. Mempengaruhi untuk munculnya berbagai interpretasi pendapat.
- D. Melihat suatu karya arsitektural dari sudut pandang yang lain.

Arsitektur metafora juga mempunyai beberapa jenis, yakni sebagai berikut (Anon 2021) :

- E. *Intangible Metaphor* (Metafora Abstrak)

Intangible Metaphor adalah metafora abstrak yang mengamsumsikan sesuatu yang abstrak dan tidak berwujud (yang tidak memiliki bentuk) misalnya konsep, gagasan, hakikat manusia, paham individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi, budaya, termasuk religius

- F. *Tangible Metaphors* (Metafora Konkrit)

Tangible Metaphors ialah metafora dunia yang nyata diambil dari bentuk visual serta spesifikasi atau karakter tertentu dari sebuah benda nyata. Benda yang biasanya dijadikan acuan benda-benda yang bernilai khusus bag suatu kelompok masyarakat tertentu. Misalnya, rumah dengan metafora

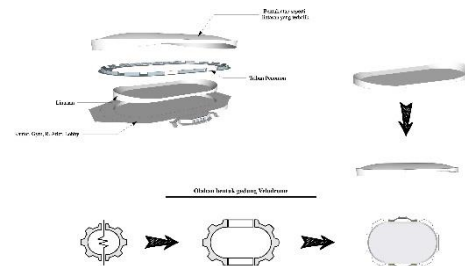
labu, maka rumah dibuat seperti labu

G. *Combined Metaphors* (Metafora Kombinasi)

Combined Metaphors ialah metafora yang menggabungkan atau kombinasi dari metafora abstrak dan metafora konkrit. Metafora kombinasi membandingkan objek visual dengan objek lain dan memiliki nilai konseptual yang sama dengan objek yang dirujuk. Objek ini berfungsi sebagai titik referensi untuk kreativitas dalam desain (IBRAHIM and PURWANTIASNING 2024; Kiayi, Demak, and Kaharu 2024; Nabila and Koderi 2023).

Meggunakan Bentuk Dasar Gear

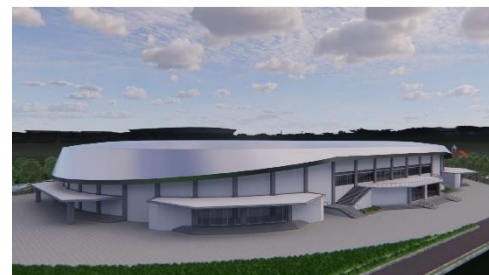
Arsitektur metafora mempunyai beberapa tujuan yakni menjadikan desain bangunan lebih ekspresif dan juga bisa memberi kesan memindahkan suatu makna kedalam desain bangunan. Analogi bentuk dasar gear merupakan salah satu bentuk upaya untuk memindahkan suatu makna kedalam desain bangunan dan juga menjadikan desain bangunan lebih ekspresif . Karena bangunan velodrome merupakan bangunan yang memiliki fungsi utama untuk tempat latihan dan bertanding atlet sepeda maka mengambil objek berupa gear dimaksudkan dari analogi sebuah sepeda dimana gear mempunyai peran penting dalam bergerak maupun melajunya sepeda.



Gambar 1 Konsep bentuk desain dari bentuk dasar gear

Penerapan desain dari bentuk dasar gear

Karena mengambil tema metafora yang mengambil dari analogi bentuk gear maka setiap perancangan atau desain setiap bangunan mengambil konsep maupun olahan bentuk dasar dari gear. Seperti pada bangunan velodrome yang bentuk bangunan tersebut mengambil dari olahan bentuk gear.



Gambar 2 Perspektif velodrome

Pada bangunan asrama juga mengambil olahan bentuk gear yang terdapat pada bagian kanopi jendela, seperti gambar berikut :



Gambar 3 Perspektif asrama atlet.

Terlihat bentuk kanopi jendela diambil dari kombinasi bentuk persegi dengan gear.

KESIMPULAN

Dalam usaha untuk meningkatkan prestasi seorang atlet membutuhkan beberapa aspek untuk menjadi juara, mulai dari segi latihan, pelatih yang profesional, dan sarana tempat untuk latihan. Kota Surabaya sudah memiliki banyak seorang atlet dari berbagai cabang olahraga dan Surabaya juga memiliki banyak prestasi. Akan tetapi dalam segi sarana ada beberapa cabang olahraga yang masih belum mempunyai sarana tempat berlatih maupun bertanding, seperti cabang olahraga balap sepeda.

Perancangan Surabaya Internasional Velodrome memiliki beberapa bangunan seperti bangunan inti yakni Velodrome, asrama yang dibuat untuk fasilitas penginapan para atlet yang akan melakukan pertandingan, dan juga masjid yang digunakan untuk sarana penunjang ibadah bagi atlet maupun pengunjung. Konsep penataan masa pada perancangan ini berdasarkan tingkat kebisingan, baik kebisingan dari lingkungan sekitar maupun kebisingan yang dihasilkan oleh bangunan pada perancangan. Seperti bangunan velodrome yang bisa menghasilkan tingkat kebisingan tinggi yang disebabkan oleh suara dari penonton pertandingan maka perlu menempatkan bangunan tersebut di tengah-tengah lahan perancangan, dengan tujuan untuk meminimalisir kebisingan yang bisa mengganggu aktifitas lingkungan sekitar. Dan juga asrama yang ditempatkan pada sisi utara site dengan tujuan menghindari sumber kebisingan yang ada.

Arsitektur metafora memiliki salah satu prinsip yakni berupaya memindahkan suatu subjek ke subjek lain (Studio 2020). Dalam hal ini perancangan Surabaya Internasional Velodrome ini mengangkat dasar desain perancangan yang berkaitan dengan olahraga sepeda, sehingga membuat bangunan perancangan ini lebih ekspresif dan muncul berbagai pendapat dan interpretasi dari semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2021. "Apa Itu Velodrome _ Ini Sejarah, Jenis, Dan Marking Pada Jalur Lintasannya _ Pengadaan (Eprocurement)." *Pengadaan.Wapa Itu Velodrome _ Ini Sejarah, Jenis, Dan Marking Pada Jalur Lintasannya _ Pengadaan (Eprocurement).* (2021). *Pengadaan.Web.* <https://www.pengadaan.web.id/2021/04/velodrome-adalah.html> 1–1.
- Anon. n.d.-a. "Arti Istilah Velodrome _ Sepeda."
- Anon. n.d.-b. "Velodrome - Arena Khusus Balap Sepeda _ Sepeda."
- Heron, N., X. Bigard, and N. Jones. 2023. "Union Cycliste Internationale (UCI) Cycling Pregnancy and Postpartum Guidance." *Science and Sports* 38(7).
- IBRAHIM, SHAFAR ARMELIA, and ARI WIDYATI PURWANTIASNING. 2024. "KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR METAFORA PADA GUGGENHEIM BILBAO MUSEUM, SPANYOL." *PURWARUPA Jurnal Arsitektur* 8(1). doi:

- 10.24853/purwarupa.8.1.75-82.
 Kiayi, Mohamad Zyan Sabri, Nini
 Kiay Demak, and Arlan Kaharu.
 2024. "PERANCANGAN
 GEDUNG OLAHRAGA
 PANJAT TEBING DI PROVINSI
 GORONTALO (DENGAN
 PENDEKATAN ARSITEKTUR
 METAFORA)." *JAMBURA
 Journal of Architecture* 5(2). doi:
 10.37905/jjoa.v5i2.22719.
- Nabila, Nurul, and Muhammad Koderi.
 2023. "PERANCANGAN
 GEDUNG AUDITORIUM
 UNIVERSITAS ISLAM DARUL
 'ULUM LAMONGAN."
*DEARSIP : Journal of
 Architecture and Civil* 3(01). doi:
 10.52166/dearsip.v3i01.4180.
- Purnamasari, Ria. 2022. "Kajian
 Konsep Arsitektur Metafora Pada
 Bangunan Fashion Design &
 Modelling School." *Jurnal
 Linears* 5(2). doi: 10.26618/j-
 linears.v5i2.7097.
- Studio, Arsitur. 2020. "Arsitektur
 Metafora : Pengertian, Prinsip,
 Tokoh Dan Karyanya."
<https://www.arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html>.
- U.C.I. 2020. "Union Cycliste
 Internationale;" *UCI Cycling
 Regulations: Part IV Mountain
 Bike Races. Union Cycliste
 Internationale 2012International
 Journal of Sports Physiology and
 Performance* 13(2).